

ISSN (2503-1708)

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

# **REALITA**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**

### *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

#### **DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Asmini
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Ihwan Mustakim, M.Pd

#### **Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)

Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>Ni Made Sulastri</b> Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini .....	648 - 653
<b>Aluh Hartati dan Haeratunnisa</b> Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram .....	654 – 666
<b>Saharudin, dan Khairul Huda</b> Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang .....	667 – 675
<b>Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik</b> Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram .....	676 – 684
<b>Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani</b> Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB .....	685 – 690
<b>Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam</b> Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat .....	691 – 699
<b>Abdurrahman</b> Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini .....	700 – 705
<b>Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni</b> Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok .....	706 – 715
<b>Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid</b> Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional .....	716 – 726
<b>Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana</b> Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram .....	727 – 741
<b>Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin</b> Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat .....	742 – 749
<b>Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi</b> Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat .....	750 – 760

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE KETELADANAN PADA ANAK USIA DINI**

Oleh:

**Abdurrahman**

Dosen Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram

e-mail: abdurbanu50@gmail.com

**Abstrak:** Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai factor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat maupun keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sejak dari awal setiap individu mengalami hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Karena alasan itulah setiap keluarga diyakini sebagai unit pertama dan utama yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta meletakkan dasar-dasar keutamaan pribadi untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan dalam keluarga cukup luas mencakup keseluruhan perkembangan kepribadiannya baik dalam dimensi kegiatannya maupun dalam dimensi nilai-nilai yang dinamakan kepada anak. Semua itu menjadi tanggung jawab orang tua untuk merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik anak sehingga bertumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Untuk menumbuh kembangkan anak, orang yang wajib memberikan makanan yang halal lagi baik agar sehat jaminannya. Selain itu anak harus dibimbing dan di biasakan dalam sikap patuh, berbudi luhur, berdisiplin sebagai hamba Allah yang taat

**Kata Kunci:** Metode Keteladanan, dan Penanaman Nilai-nilai

**PENDAHULUAN**

PAUD merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). Hal itu mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mujahidah Rapi, 2011:1)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di tuju kepada anak dari sejak lahir hingga berusia enam tahun, pendidikan yang dilakukan yaitu melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pemberian stimulasi, bimbingan, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu agar anak menghasilkan kemampuan dan keterampilan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus di terapkan kepada anak sejak dini dan dipilah dalam

tiga nilai keagamaan, yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai akidah berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama (Setiaji Raharjo, 2012:4)

Dalam membimbing dan mengarahkan anak agar lebih memahami makna keimanan dapat dilakukan dengan cara memahami nilai-nilai agama kepada anak. Cara yang dapat digunakan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai kepada anak adalah dengan cara menggunakan metode sebagai orang tua seperti metode pembiasaan dalam proses penanaman nilai-nilai agama yaitu membiasakan anak berperilaku baik, yang nantinya anak menjadi terbiasa berperilaku baik di masyarakat.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7)

Usia dini merupakan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam usia golden age, anak perlu dikembangkan melalui pendidikan yaitu bidang keagamaan, bidang keagamaan dapat dikembangkan melalui pendidikan yaitu pendidikan agama.

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar pertama untuk membentuk baik dan buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola, sikap dan kepribadian anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, pendidikan tidak hanya berlangsung

disekolah tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat dijadikan sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap prestasi anak. Anak dari sejak didalam kandungan hingga sampai ke liang lahat tetap akan mendapat pendidikan entah itu dari pendidikan formal (lingkungan sekolah), non formal (lingkungan masyarakat) dan informal (lingkungan keluarga), dimana peran informal atau lingkungan keluarga adalah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh lingkungan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan bermain dan media massa.

#### **METODE PENELITIAN**

Jurnal ini disusun menggunakan kajian pustaka, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telah dilaksanakannya untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Dalam penelitian biasanya siawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep –konsep yang di hubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang di harapkan. Ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang kita kenal juga sebagai literatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka ini kemudian kita jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian.

Kajian pustaka menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan

oleh peneliti lain atau membahas masalah penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca. Bagian yang kurang penting biasanya dibahas secara singkat. Bila ada beberapa hasil penelitian yang mirip dengan masalah penelitian, maka kajian pustaka dengan aspek penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah aturan dalam masing-masing instansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keteladanan**

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mengujudkannya, sehingga orang yang diikuti tersebut disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.

Jadi keteladanan orangtua adalah tingkah laku atau perbuatan yang ditiru atau dijadikan contoh oleh anak, walau perbuatan itu bersifat baik atau buruk sekalipun, sebab anak adalah peniru yang cerdas, apapun yang dilihat dan dirasakannya sejak kecil sangat besar kemungkinan akan berpengaruh untuk kehidupan kedepannya, jadi keteladanan orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak, terutama keteladanan yang baik.

### **Nilai Agama dan Moral**

Merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik

dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

Salah satu bagian terpenting dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan lembaga PAUD. Selanjutnya diharapkan melalui pendidikan ini akan mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk sehingga dia dapat bersikap sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini tentunya akan memudahkan anak untuk diterima dilingkungannya dan memudahkannya dalam bersosialisasi.

Menurut Wahyudi (2005:14) trend pendidikan yang masih gencar dilakukan sampai saat ini adalah kecerdasan emosional ( emotional intelligent ). Danil Goleman dalam wahyudi (2005:4) mengubah istilah pendidikan afektif menjadi terbalik bukan menggunakan perasaan untuk mendidik melainkan bagaimana mendidik perasaan itu menjadi cerdas dan sensitive terhadap nilai moral yang luhur untuk diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Banyak metode yang bisa digunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai yang di anut di masyarakat. Penanaman nilai moral pada anak usia dini tidaklah mudah karena tidak bisa hanya disampaikan secara konseptual saja tetapi harus menggunakan metode yang tepat, di PAUD Gajahwong yaitu menggunakan metode bercerita agar anak lebih tertarik dan lebih terserap pesan nilai moral yang akan disampaikan, menurut Muhammad Fadillah (2012:173) mengungkap

bercerita adalah satu cara menarik perhatian anak dari pada sekedar ceramah. Penggunaan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini di PAUD Gajahwong memiliki arti tersendiri yaitu sebagai media penyampaian pesan positif tentang sikap dan perilaku yang dapat diambil dari cerita yang di sampaikan. Makna luhur yang terkandung dalam masing-masing cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik yang memungkinkan dapat mengembangkan dimensi perasaan anak.

Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, emosi positif dan negatif. Santrock mengungkapkan bahwa emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Terutama ekspresi wajah dari emosi, disini dituliskan bahwa emosi dasar seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda. (femmi nurmalitasari, 2015:4)

Sosial adalah merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar melatih kepekaan dan mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, misalkan keluarga, teman-teman di rumah maupun di sekolah.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaan yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Menurut Conny R. Semiawan (2000:149) sosial emosional anak usia diri mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan

pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, seta perkembangan moral. (nurjannah, 2017: 3)

Perkembangan sosial emosional anak yaitu, yang pertama perkembangan tersebut berarti keseluruhan proses perubahan dari potensi yang di miliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan dan sifat ciri-ciri yang baru, kemudian sosial yaitu, merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat diartikan juga sebagai proses belajar, selanjutnya emosi yaitu, luapan isi hati atau perasaan digambarkan dengan rasa sedih atau senang. Jadi perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan aspek –aspek perkembangan lainnya. Menurut syamsu yusuf (2007,33) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional dalam pergaulannya, adalah citra positif diri positif maupun negatif yang dimiliki anak. (muhalifah yumi restiti, 2012:6-7).

Sosial emosional merupakan proses penyesuaian diri seorang anak dengan sekelompok orang atau mampu bekerja sama dan bermain dengan teman-teman lainnya. Kita dapat mengukur keberhasilan perkembangan sosial emosional anak ketika anak sedang bermain dengan temannya, apakah sosial emosional anak sudah baik atau tidak, sosial emosional anak dapat dikatakan baik apabila anak mampu bergaul dengan temannya dan membawa energi positif di dalamnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan. Menurut harun Rasyid (2009:1) anak usia dini adalah kelompok anak yang unik baik itu dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas atau golden age. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan di masa mendatang. Dimana dikatakan tidak akan bisa digantikan pada masa mendatang karena pada masa usia dinilai tempat terjadinya perkembangan yang sangat pesat dimana tempat yang paling tepat untuk menstimulus mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (early childhood), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orangtua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini. (Wenny Hulukati, 2014:6)

Pada usia dini perlu adanya perhatian khusus dari orang tua ataupun pendidik anak untuk membimbing, memberi arahan dan contoh yang baik bagi anak. Karena pada usia dini adalah masa-masa dimana anak tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat, jadi sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai positif saat periode usia dini tersebut.

## **KESIMPULAN**

Orang tua dan guru sebagai pendidik yang memengaruhi tingkah laku dan kepribadian anak harus didorong untuk menciptakan dan menggunakan keteladanan dan pembiasaan yang baik serta terencana bagi pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai ajaran agama. Sebab anak sebagai rahmat dan amanah dari Allah harus dirawat, diasuh dan dididik sesuai dengan tujuan Islam

Usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan, yang mana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Dimana perlunya sebuah keteladanan orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek, terutama aspek sosial emosional, dimana orang tua disini berperan sangat penting sebagai teladan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Sosial emosional sangat penting dalam kehidupan anak karena sosial emosional tersebut merupakan sikap dan tingkah laku anak, bagaimana anak bertingkah laku kepada teman, keluarga maupun guru, jadi peran orang tua sebagai teladan untuk anak sangat jelas, dimana jika orang tua jika memberi teladan yang baik sekalipun buruk kepada anak itu akan berdampak pada sosial dan emosional anak dimasa mendatang. Jadi tentu saja keteladanan yang baiklah yang harus diteladani orang tua kepada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini.
- Setiaji Raharjo. (2012) proses penanaman nilai-nilai agama agama pada anak usia dini dalam keluarga dikampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta.
- Noviatul Munawara. peranan alat permainan edukatif dalam

- pengembangan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK PGRI baiya.
- Wenny Hulukati. 2015. Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Din. Vol. 7 No.2
- Nurjannah. 2017. Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. Jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam. Vol.14,no.1
- femmi nurmalitasari. 2015.Perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah. Buletin psikologi. Vol. 23 No.2
- muhalifah yumi restiti.2012.Peranan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di tk pertiei 1 sine sragen.
- Muhammad Fadillah (2012). Desai Pembelajaran PAUD . Jakarta: Ar-ruzz Media



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Jurnal Realita**

Gedung Dwitinya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 4</b>	<b>NOMOR 7</b>	<b>EDISI April 2019</b>	<b>HALAMAN 648 - 760</b>	<b>ISSN 2503 - 1708</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



*Alamat Redaksi:*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

